

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMA NEGERI 2 MENGWI BADUNG

Komang Istri Daryati<sup>1</sup>, Ni Ketut Noriani<sup>2</sup>, Ni Wayan Sri Rahayuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Korespondensi penulis: noriduana@yahoo.com

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Remaja putri yang mendapat menstruasi pertama lebih awal mempunyai paparan hormon estrogen lebih lama dalam hidupnya sehingga potensi terjadinya kelainan pada payudara cukup besar. Deteksi dini merupakan suatu langkah yang sangat penting untuk mengurangi tingkat kematian karena kanker payudara yang dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan payudara sendiri.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mengwi.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah wanita usia subur sebanyak 69 responden yang diambil melalui teknik sampling *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data dianalisa dengan uji *Spearman Rank*.

**Hasil:** Pengetahuan remaja sebagian besar yaitu 34 orang (49,3%) dalam kategori baik, sikap remaja sebagian besar yaitu 37 orang (53,6%) dalam kategori baik. Hasil uji *Spearman Rank* (Rho) hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara

**Simpulan:** semakin tinggi tingkat pengetahuan maka mahasiswi akan cenderung memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan kanker payudara dengan melakukan SADARI, ini dikarenakan mahasiswi cenderung merasa sangat takut dan khawatir mengalami kanker payudara yang dapat mengakibatkan kematian pada penderitanya

**Kata kunci:** Deteksi Dini Kanker Payudara, Pengetahuan, Sikap,

### 1. PENDAHULUAN

Remaja putri memiliki potensi untuk mengalami kelainan pada payudara karena aktivitas hormon terutama hormon estrogen pada saat ini belum stabil, kelainan pada payudara yang sering terjadi terutama pada remaja adalah *fibroadenoma mammae* memiliki peningkatan risiko untuk mengalami kanker payudara<sup>1</sup> (Bustan, 2017). Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 kasus kanker payudara di Indonesia sebesar 2,98 % tahun 2021

mengalami peningkatan sebesar 16,7%<sup>2</sup>, di Provinsi Bali tahun 2021, jumlah kanker payudara sebanyak 3231 kasus, di Kabupaten Badung sebanyak 319 kasus. Kabupaten Badung mengalami peningkatan kasus terbanyak dari tahun 2020 sebanyak 131 kasus meningkat menjadi 319 orang pada tahun 2021<sup>3</sup>.

Kanker payudara dapat disembuhkan bila terdeteksi sejak dini yang dapat dilakukan secara dini terutama saat remaja, dapat dilakukan oleh diri sendiri sehingga dapat

dilakukan sewaktu-waktu dan tanpa biaya. Deteksi dini ini dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) perlu dilakukan secara rutin setiap bulan oleh para wanita, selain mudah untuk dilakukan, pemeriksaan ini juga membuat para wanita merasa nyaman karena pemeriksaan ini dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain<sup>4</sup>. Pengetahuan tersebut sangat diperlukan mengingat payudara merupakan salah satu organ reproduksi yang perubahannya dapat dilihat dengan jelas dan memiliki fungsi yang cukup penting<sup>5</sup>. Pengetahuan tentang SADARI merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap remaja putri terhadap SADARI. Sikap remaja tentang SADARI merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap SADARI sebagai suatu penghayatan dari pemahaman atau pengetahuan yang dimiliki tentang SADARI. Setelah remaja putri memiliki pengetahuan tentang SADARI, kemudian menelaah dan selanjutnya adalah mempraktekkan apa telah diketahui tentang SADARI<sup>6</sup>.

Hasil wawancara dengan 10 siswa putri kelas XI dan XII diketahui bahwa belum pernah ada yang melakukan SADARI, semua siswa pernah mendengar tentang sadari dari membaca di internet tetapi belum memahami dengan benar yang dimaksud dengan SADARI. Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) disebutkan bahwa dalam 4 tahun terakhir tidak pernah diadakannya penyuluhan atau seminar tentang kanker payudara dan cara melakukan SADARI. Studi awal ini mengidentifikasi perilaku siswa masih rendah tentang SADARI. Permasalahan yang terbanyak tidak dipahami oleh para siswa adalah mengenai SADARI yang berfungsi sebagai pendeteksi awal terhadap kejadian kanker payudara sehingga dapat memberikan penanganan lebih cepat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mengwi.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mengwi. Pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mengwi yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: siswi yang bersedia menjadi responden yang telah menandatangani *informed consent* dan siswi yang berumur 15-19 tahun. Jumlah sampel sebanyak 69 orang, tehnik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi prosedur Administrasi dan prosedur Teknis yaitu menyeleksi calon responden, pengumpulan data, memberikan reinforcement positif dan tabulasi data. Pengolahan data dalam penelitian ini proses pengolahan data mengikuti langkah - langkah sebagai berikut *editing, coding, entri* data dan *cleaning* atau *tabulasi*. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Pearson Product Moment*

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik subyek penelitian berdasarkan umur paling banyak 36 orang (52,2%) berumur 16 tahun, dilihat dari kelas paling banyak yaitu 36 orang (52,2%) kelas XI sedangkan untuk jurusan hampir setengahnya jurusan IPA yaitu 52 orang (75,4%). Berdasarkan Tabel 2 memiliki nilai rata-rata

(mean) 72,17, nilai tengah (median) 75 dengan standar deviasi 13,325. Skor terendah 45 dan yang tertinggi adalah 100.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat distribusi pertanyaan pengetahuan remaja tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara untuk pertanyaan positif paling banyak yaitu 59 orang (85,5%) menjawab benar pada pertanyaan SADARI untuk mendeteksi secara dini perubahan pada payudara seperti adanya pembengkakan dan benjolan sedangkan sebanyak 33 orang (47,8%) menjawab salah pada pertanyaan langkah SADARI yaitu dengan berdiri di depan cermin untuk melihat keindahan payudara. Untuk pertanyaan negatif hampir setengahnya yaitu 52 orang (75,4%) menjawab salah pada pertanyaan SADARI hanya untuk orang yang menderita kanker payudara payudara dan pertanyaan langkah melihat pada SADARI adalah untuk menganalisa ukuran payudara, sedangkan sebagian kecil yaitu 25 orang (36,2%) menjawab benar pada pertanyaan SADARI dilakukan untuk melihat pertumbuhan payudara.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan pengetahuan remaja tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara sebagian besar yaitu 34 orang (49,3%) dalam kategori baik. Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan sikap remaja tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara nilai rata-rata (mean) 44,86, nilai tengah (median) 38 dengan standar deviasi 12,287. Skor terendah 30 dan yang tertinggi adalah 69.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat distribusi pertanyaan sikap remaja tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara untuk pertanyaan positif paling banyak yaitu 20 orang (29%) menjawab sangat setuju pada pertanyaan SADARI akan menguntungkan bagi kesehatan saya, sebanyak 25 orang (36,2%) menjawab setuju

pada pertanyaan Pengeluaran darah / nanah dari puting perlu diamati saat SADARI dan tidak setuju pada pertanyaan melaksanakan sadari sebaiknya saat sudah menikah saja serta 17 orang (24,6%) menjawab sangat tidak setuju pada pertanyaan SADARI tidak penting dilakukan karena alat-alat kedokteran untuk deteksi kanker payudara sudah canggih. Untuk pertanyaan negatif hampir setengahnya yaitu 19 orang (27,54%) menjawab sangat tidak setuju pada pertanyaan SADARI akan dilakukan apabila Saya ingat, 26 orang (37,7%) menjawab tidak setuju pada pertanyaan saya tidak akan tertarik dengan penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri SADARI, 21 orang (30,4%) menjawab setuju pada pertanyaan saya akan selalu melakukan sadari setiap bulan dan secara kontinyu dan sebanyak 18 orang (26,1%) menjawab sangat setuju jika saya melakukan pemeriksaan payudara sendiri, saya akan melakukan secara berurutan sesuai tahapnya.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan distribusi sikap remaja tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara sebagian besar yaitu 37 orang (53,6%) dalam kategori baik. Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan hasil uji *Spearman Rank* (Rho) tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara didapatkan nilai  $p$  value =  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mengwi. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,896 menunjukkan bagwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mengwi Tahun 2022 ( $n = 69$ )

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Umur</b>		
15 tahun	5	7,2
16 tahun	36	52,2
17 tahun	28	40,6
<b>Kelas</b>		
Kelas XI	36	52,2
Kelas XII	33	47,8
<b>Jurusan</b>		
IPA	52	75,4
IPS	9	13,0
Bahasa	8	11,6

**Tabel 2** Mean, Median, Standar Deviasi, Nilai Minimum Pengetahuan Remaja Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mengwi Tahun 2022 ( $n = 69$ )

Variabel	Mean	Median	SD	Minimum-Maksimum
Pengetahuan	72,17	75	13,325	45-100

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Remaja Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mengwi Tahun 2022 ( $n = 69$ ).

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	(%)	f	(%)
1	SADARI merupakan langkah antisipasi secara individu terhadap serangan kanker payudara	47	68,1	22	31,9
2	SADARI bertujuan sebagai deteksi dini kanker payudara	44	63,8	25	36,2
3	SADARI untuk mendeteksi secara dini perubahan pada payudara seperti adanya pembengkakan dan benjolan	59	85,5	10	14,5
4	SADARI dilakukan oleh petugas kesehatan	22	31,9	47	68,1
5	SADARI yang dilakukan secara rutin dapat mendeteksi kemungkinan adanya kanker payudara	45	65,2	24	34,8
6	SADARI hanya untuk orang yang menderita kanker payudara payudara	17	24,6	52	75,4
7	Apabila saat melakukan SADARI terdapat/ teraba benjolan pada payudara perlu dilakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan	46	66,7	23	33,3
8	SADARI dilakukan untuk melihat pertumbuhan payudara	25	36,2	44	63,8
9	SADARI harus dilakukan rutin setiap bulan oleh semua wanita setelah menstruasi	21	30,4	48	69,6
10	SADARI hanya dilakukan ketika mendapat keluhan	19	27,5	50	72,5
11	SADARI dilakukan oleh wanita yang belum mengalami menstruasi	17	24,6	52	75,4
12	Langkah SADARI yaitu dengan berdiri di depan cermin untuk melihat keindahan payudara	36	52,2	33	47,8
13	Saat berdiri tegak didepan cermin, kedua posisi lengan lurus ke bawah disamping badan lalu melihat perubahan bentuk payudara, putting susu, kulit payudara	53	76,8	16	23,2
14	Memijit putting payudara berguna untuk mengetahui adanya	55	79,7	14	20,3

	cairan yang keluar atau tidak				
15	Pada saat melaksanakan SADARI dengan posisi berbaring , satu tangan ditekuk dibelakang kepala dan sebuah bantal berada dibawah bahu yang akan diperiksa dan tangan yang satunya melakukan pemeriksaan	54	78,3	15	21,7
16	SADARI dapat dilakukan dengan menggerakkan 3 jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis) dengan tekanan ringan secara melingkar searah jarum jam yang dimulai dari tepi luar payudara sampai puting susu	58	84,1	11	15,9
17	Langkah meraba payudara pada SADARI untuk mengetahui tekstur kulit payudara	18	26,1	51	73,9
18	Langkah meraba ketiak pada SADARI berguna untuk mengetahui adanya benjolan	57	82,6	12	17,4
19	Langkah melihat pada SADARI adalah untuk menganalisa ukuran payudara	17	24,6	52	75,4
20	Tekanan kuat perlu dilakukan ketika menganalisa adanya banjolan pada payudara yang berada dibawah kulit	46	66,7	23	33,3

**Tabel 4.** Hasil Analisa Pengetahuan Remaja Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mengwi Tahun 2022 ( $n = 69$ )

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	34	49,3
Cukup	24	34,8
Kurang	11	15,9

**Tabel 5.** Mean, Median, Standar Deviasi, Nilai Minimum Dan Maksimum Sikap Remaja Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mengwi Tahun 2022 ( $n = 69$ )

Variabel	Mean	Median	SD	Minimum- Maksimum
Sikap	73,10	78	12,673	45-92

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Jawaban Sikap Remaja Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mengwi Tahun 2022 ( $n = 69$ )

No	Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)
1	Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan suatu pemeriksaan untuk mendeteksi dini kanker payudara	13	18,8	21	30,4	31	44,9	4	5,8	0	0
2	Saya tidak perlu melakukan pemeriksaan SADARI karena tidak mempunyai faktor pemicu terkena kanker payudara	0	0	6	8,7	31	44,9	16	23,2	16	23,2
3	Saya akan selalu memeriksa payudara Saya sendiri pada hari ke 7-10 dari siklus haid Saya dihitung dari hari pertama secara teratur setiap bulannya	13	18,8	23	33,3	30	43,5	3	4,3	0	0
4	Melaksanakan sadari sebaiknya saat sudah menikah saja	0	0	4	5,8	27	39,1	25	36,2	13	18,8
5	Saya akan selalu melakukan sadari setiap bulan dan secara kontinyu	13	18,8	21	30,4	28	40,6	7	10,1	0	0
6	Penyakit kanker payudara akan sembuh sendiri	0	0	5	7,2	28	40,6	24	34,8	12	17,4

7	Jika Saya melakukan pemeriksaan payudara sendiri, Saya akan melakukan secara berurutan sesuai tahapnya	18	26,1	19	27,5	28	40,6	4	5,8	0	0
8	Saya akan melakukan pemeriksaan SADARI jika terdapat perlengkapan yang cukup	0	0	2	2,9	30	43,5	21	30,4	16	23,2
9	Sebagai seorang wanita dewasa Saya harus selalu waspada terhadap kanker payudara	15	21,7	19	27,5	32	46,4	3	4,3	0	0
10	SADARI tidak penting dilakukan karena alat-alat kedokteran untuk deteksi kanker payudara sudah canggih	0	0	5	7,2	31	44,9	16	23,2	17	24,6
11	Saya tidak tertarik dengan pemeriksaan SADARI	0	0	8	11,6	27	39,1	18	26,1	16	23,2
12	SADARI akan menguntungkan bagi kesehatan Saya	20	29,0	23	33,3	18	26,1	8	11,6	0	0
13	SADARI akan dilakukan apabila Saya ingat	0	0	6	8,7	20	29,0	24	34,8	19	27,5
14	SADARI akan tetap dilakukan meskipun pada pemeriksaan SADARI sebelumnya tidak ditemukan kelainan.	17	24,6	20	29,0	24	34,8	8	11,6	0	0
15	Saya tidak akan tertarik dengan penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri SADARI	0	0	5	7,2	20	29,0	26	37,7	18	26,1
16	Kita yang paling tau dan dapat merasakan perubahan yang terjadi terhadap tubuh kita (dalam hal ini payudara)	15	21,7	19	27,5	32	46,4	3	4,3	0	0
17	Saya akan diam saja jika payudara Saya membesar, selama payudara Saya tidak terasa nyeri	0	0	2	2,9	30	43,5	21	30,4	16	23,2
18	Saya akan melakukan pemeriksaan diri lebih awal karena kanker payudara sulit disembuhkan	13	18,8	23	33,3	30	43,5	3	4,3	0	0
19	Dengan SADARI, Saya tidak perlu lagi konsultasi ke dokter jika menemukan kelainan pada payudara	0	0	5	7,2	31	44,9	17	24,6	16	23,2
20	Pengeluaran darah / nanah dari puting perlu diamati saat SADARI	13	18,8	25	36,2	21	30,4	10	14,5	0	0
21	Hanya wanita yang memiliki keluarga penderita kanker payudara yang perlu melakukan SADARI	0	0	9	13,0	24	34,8	25	36,2	11	15,9
22	Informasi tentang SADARI akan Saya sebarluaskan ke orang lain	15	21,7	19	27,5	32	46,4	3	4,3	0	0
23	Pemeriksaan SADARI akan menyita waktu Saya	0	0	2	2,9	30	43,5	21	30,4	16	23,2
24	Jika teman anda melakukan sadari, maka anda juga dapat meniru perilakunya dengan ikut melakukan sadari setiap bulannya	10	14,5	22	31,9	31	44,9	6	8,7	0	0
25	Manfaat dari sadari bukan hanya untuk mendeteksi kanker payudara sedini mungkin, namun sampai pada stadium lanjut	11	15,9	25	36,2	23	33,3	10	14,5	0	0
26	Pengeluaran di puting selain ASI sebaiknya tidak dikhawatirkan selama tidak menimbulkan rasa sakit	12	17,4	16	23,2	28	40,6	13	18,8	0	0

**Tabel 7.** Hasil Analisa Sikap Remaja Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mengwi Tahun 2022 ( $n = 69$ ).

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Baik	37	53,6
2	Cukup	23	33,3
3	Kurang	9	13,0

**Tabel 8.** Hasil Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mengwi Tahun 2022 ( $n = 69$ )

Variabel	Sikap	
	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	0,896	0,000

### Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara sebagian besar yaitu 34 orang (49,3%) dalam kategori baik, nilai rata-rata (mean) 72,17, nilai tengah (median) 75 dengan standar deviasi 13,325. Skor terendah 45 dan yang tertinggi adalah 100. Hal ini sesuai dengan distribusi pertanyaan pengetahuan remaja tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara untuk pertanyaan positif paling banyak 85,5% menjawab benar pada pertanyaan SADARI untuk mendeteksi secara dini perubahan pada sedangkan untuk pertanyaan negatif hampir setengahnya yaitu 75,4% menjawab salah pada pertanyaan SADARI hanya untuk orang yang menderita kanker payudara payudara dan pertanyaan langkah melihat pada SADARI adalah untuk menganalisa ukuran payudara.

Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di SMAN 4 Denpasar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sebanyak 92,9% memiliki pengetahuan yang baik<sup>7</sup>. Hasil penelitian lainnya tentang hubungan pengetahuan, sikap tentang sadari dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja di SMK N 1 Teluk

Kuantan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sebanyak 63,07% memiliki pengetahuan yang baik<sup>5</sup>

Pengetahuan yang baik yang dimiliki remaja putri yang menjadi responden pada penelitian ini dipengaruhi oleh informasi yang didapat tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di dukung oleh<sup>8</sup> sumber informasi dari berbagai sumber dapat meningkatkan pengetahuan remaja karena, informasi tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dimana seseorang akan menerima landasan kognitif untuk membentuk pengetahuan kemudian akan menilai atau bersikap terhadap informasi tersebut. Proses selanjutnya diharapkan akan melaksanakan pengetahuan yang didapatkan dalam hal ini dengan melakukan pencegahan kanker payudara melalui SADARI. Hal ini sejalan dengan pendapat<sup>9</sup> pengetahuan menyebabkan remaja akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan tentang bagaimana ia dapat bertindak dan mengambil keputusan terhadap suatu hal apabila ia memiliki pengetahuan yang baik, pengetahuan yang baik akan menyebabkan seseorang bersikap lebih baik terhadap suatu objek, sebaliknya pengetahuan yang kurang mempengaruhi keputusan untuk melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian selain memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara, ada juga responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 34,8% dan sebanyak 15,9% memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Perbedaan pengetahuan ini disebabkan karena tidak semua responden memiliki pemahaman yang sama terhadap suatu informasi. Pengetahuan tanpa pemahaman akan menjadikan seseorang menjadi orang yang mengetahui tanpa bisa memahami. Hal ini sesuai dengan pendapat<sup>8</sup> bahwa pengetahuan terbentuk setelah seseorang memahami secara benar obyek yang diberikan. Sumber informasi juga mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, dimana sumber informasi dapat membantu untuk memperluas cakrawala pandang atau wawasan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berfikir seseorang

Peneliti berpendapat, adanya informasi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara menjadi motivasi para remaja putri untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang SADARI. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang SADARI sendiri maka akan mempengaruhi perilaku remaja putri untuk menyadari pentingnya SADARI untuk mencegah risiko kanker payudara. Paparan informasi ini sangat penting karena meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara dan bahayanya serta cara-cara untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara ini. Informasi ini dapat diperoleh melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak

pernah terpapar informasi media. Media internet merupakan salah satu media yang menyediakan berbagai macam informasi dan dapat diakses oleh siapa saja. Ini berarti paparan media massa sebagai sumber informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik dapat disebabkan karena memiliki akses internet dan *Hand Phone* (HP) sehingga bisa mengakses internet melalui HP sebaliknya remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup tentang sadari dapat disebabkan karena memiliki akses internet tetapi tidak memiliki HP sehingga tidak bisa mengakses internet melalui HP. Remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang tentang sadari dapat disebabkan karena tidak memiliki akses internet dan tidak memiliki HP sehingga memiliki keterbatasan informasi tentang sadari serta kanker payudara

### **Sikap Remaja Putri Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara**

Hasil penelitian yang didapatkan distribusi sikap remaja tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara sebagian besar yaitu 37 orang (53,6%) dalam kategori baik dengan nilai rata-rata (mean) 44,86, nilai tengah (median) 38 dengan standar deviasi 12,287. Skor terendah 30 dan yang tertinggi adalah 69. Hal ini sesuai dengan distribusi pertanyaan sikap remaja tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara untuk pertanyaan positif paling banyak yaitu 29% menjawab sangat setuju pada pertanyaan SADARI akan menguntungkan bagi kesehatan saya, sebanyak 36,2% menjawab setuju pada pertanyaan pengeluaran darah / nanah dari puting perlu diamati saat SADARI, untuk pertanyaan negatif hampir setengahnya yaitu 27,54% menjawab sangat tidak setuju pada pertanyaan SADARI akan dilakukan apabila

saya ingat dan 37,7% menjawab tidak setuju pada pertanyaan saya tidak akan tertarik dengan penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri SADARI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan<sup>9</sup> di SMN 2 Ngangglik Sleman, hasil penelitian ditemukan menunjukkan bahwa mayoritas sikap remaja putri tentang SADARI adalah baik yaitu sebesar 67%. Penelitian lain yang dilakukan<sup>11</sup> di SMA Negeri 9 Manado juga menunjukkan bahwa sebagian besar WUS yaitu 62,5% remaja memiliki sikap baik tentang SADARI.

Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, dalam hal ini sikap seseorang selalu diarahkan terhadap suatu hal atau suatu objek tertentu. Sikap yang positif merupakan itikat dalam diri seseorang untuk dapat melakukan pekerjaan sebagai bagian dari aktivitas yang menyenangkan sehingga sanggup berperilaku dengan baik dan begitupun sebaliknya<sup>12</sup>. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengetahuan yang dimilikinya semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki akan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya sikap yang baik<sup>8</sup>. Sikap tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara meliputi tiga komponen, yaitu komponen kognitif, adalah komponen yang berkaitan dengan pandangan dan keyakinan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang memersepsikan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Komponen yang kedua adalah komponen afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan bagaimana perasaan seseorang, apakah senang atau tidak senang melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Komponen yang ketiga yaitu komponen konatif, adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak untuk melakukan

tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara<sup>13</sup>.

Peneliti berpendapat sikap positif yang dimiliki responden pada penelitian ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang turut memegang peranan seperti faktor internal dalam diri responden yaitu minat perhatian untuk menerima dan mengelola pengaruh pengaruh yang datang dari luar dirinya sendiri serta peran orang lain yang dianggap penting oleh responden dalam hal ini adalah petugas kesehatan dan keluarga. Minat responden untuk menerima dan mengolah informasi yang diterima akan mempengaruhi pemahaman responden mengenai upaya pencegahan kanker payudara melalui SADARI. Responden juga memberikan penilaian berdasarkan bagaimana mereka mencerna informasi yang diperoleh sehingga terbentuklah sikap positif maupun negatif tentang upaya pencegahan kanker payudara melalui SADARI.

#### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji *Spearman Rank* (Rho) tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara didapatkan nilai  $p$  value = 0,000 < 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mengwi. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,896 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian<sup>13</sup> menemukan adanya hubungan

positif dan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku sadar sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Akademi Kebidanan Yayasan RS Jakarta. Penelitian<sup>11</sup> menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) siswa putri SMA Negeri 9 Manado, semakin baik tingkat pengetahuan siswa putri, maka semakin positif sikap pemeriksaan payudara sendiri.

Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa lansia yang mempunyai pengetahuan baik tentang tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara maka mereka akan cenderung mempunyai sikap yang baik pula. Sebaliknya remaja putri yang kurang pengetahuannya tentang tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara cenderung mempunyai sikap negatif<sup>10</sup>.

Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik maka sikap tentang SADARI akan positif karena penerimaan remaja putri untuk melakukan SADARI memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik, menurut<sup>15</sup> bahwa pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Sumber informasi dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dimana seseorang akan menerima landasan kognitif untuk membentuk pengetahuan kemudian akan menilai atau bersikap terhadap informasi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori<sup>8</sup> yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk sikap, selanjutnya setelah seseorang mengetahui

stimulus atau objek, akan menilai atau bersikap terhadap stimulus tersebut, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan (*practice*) pengetahuan yang didapatkan dalam ini melakukan pencegahan kanker payudara dengan melakukan SADARI.

Remaja putri cenderung akan memiliki sikap baik jika memiliki pengetahuan yang baik juga<sup>11</sup>. Hal ini sejalan dengan<sup>16</sup> menyatakan bahwa pengetahuan berkaitan erat dengan daya informasi yang diperoleh sehingga semakin banyak informasi yang diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap seseorang menjadi lebih baik. Begitu juga dengan remaja putri, apabila mereka telah memperoleh informasi yang cukup baik terkait SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara termasuk tujuan, manfaat dan cara-cara melakukan serta pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara, maka dapat mempengaruhi sikap kemudian di aplikasikan melalui perilaku mereka dalam perihal pencegahan kanker payudara dengan melakukan SADARI.

Penelitian ini didapatkan juga koefisien korelasinya memiliki arah hubungan yang positif. Sehingga semakin baik atau tinggi tingkat pengetahuan remaja putri, maka sikap remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan<sup>10</sup> yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka mahasiswi akan cenderung memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan kanker payudara dengan melakukan SADARI. Hal ini dikarenakan mahasiswi cenderung merasa sangat takut dan khawatir mengalami kanker payudara dapat mengakibatkan kematian.

Menurut peneliti, adanya hubungan sangat signifikan antara pengetahuan dengan sikap

karena jika seseorang yang pernah menamatkan informasi tentang tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara maka wawasannya akan lebih luas dan mampu bersikap untuk memenuhi ataupun melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan serta menghindari yang dapat merugikan diri sendiri dalam hal ini menderita kanker payudara, sebaliknya semakin sedikit informasi yang didapatkan maka kemampuan dalam berfikir akan semakin rendah, dan pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh akan semakin sedikit.

#### 4. KESIMPULAN

Pengetahuan remaja tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara sebagian besar yaitu 34 orang (49,3%) dalam kategori baik. Sikap remaja tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara sebagian besar yaitu 37 orang (53,6%) dalam kategori baik.

Hasil uji *Spearman Rank* menemukan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mengwi. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,896 menunjukkan bagwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

#### 5. REFERENSI

- Bustan, M.N. (2017). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) *Profil Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Denpasar : Bagian Data dan Informasi
- Hastutik. (2017). *Deteksi Dini Dapat Cegah Kanker*. Jakarta :Salemba Medika
- Angrainy. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja di SMK N 1 Teluk Kuantan. *Journal Endurance Volume 2 No. 2*
- Diananda R. (2017). *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta : Katahati
- Rukmayanti, W. (2019). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara di SMAN 4 Denpasar. *Jurnal Skala Medika 12 (2)*
- Notoatmodjo. (2017). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Seriawan, K. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan motivasi melakukan SADARI di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul. *Journal Media Keperawatan*, 6(14)
- Nurmala, A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Sikap Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMN 2 Ngangglik Sleman. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 4 (3)
- Jeane. K. (2018). Hubungan Antara Sumber Informasi Dan Pengetahuan Dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) siswa putri SMA Negeri 9 Manado. *e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1*
- Sunaryo. (2017). *Psikologi Perawatan*. Jakarta : EGC
- Mantra. (2018). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Sari. N. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi Akademi Kebidanan Yayasan RS Jakarta. *Jurnal Ners Indonesia*. Vol . 1 No. 2
- Ni Putu Sarasmika1, Ni Wayan Manik Parwati, Ni Made Ayu Yulia Raswati Teja, Ni Putu Sri Haryati. (2022). The Effect of Whatsapp Group-Based Health Media on Knowledge, Attitudes and Behavior of Breast Cancer Early

- Detection of Health Students.  
International Academic Research  
Journal of Internal Medicine & Public  
Health. Vol. 3 Issue 1
16. Nurrohmah D. (2017). Hubungan  
Pengetahuan Sadari Dengan Perilaku  
Sadari Pada Mahasiswi Keperawatan  
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal  
Achmad Yani Yogyakarta. *Jurnal  
Keperawatan Edisi 2 No. 2*
17. Nurlainiyah, K. (2017). Hubungan  
Pengetahuan Dengan Perilaku  
Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada  
Mahasiswi Kesehatan Masyarakat di  
Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
*Jurnal IPTEKS Terapan Volume 10 No.  
2*